



**ANALISIS PROFIL PETERNAK TERHADAP PENDAPATAN
DALAM USAHA TERNAK DOMBA DI KECAMATAN
STABAT KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

DI SUSUN OLEH :

**ANNISA
1313060015**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

MEDAN

2020

**ANALISIS PROFIL PETERNAK TERHADAP PENDAPATAN
DALAM USAHA TERNAK DOMBA DI KECAMATAN
STABAT KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

OLEH :

ANNISA

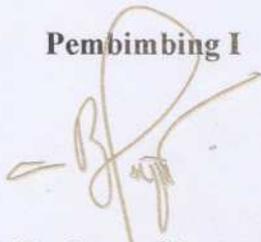
1313060015

**Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Peternakan Pada Program Studi Peternakan Fakultas Sains dan
Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi**

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I



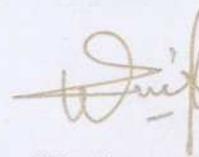
Ir H. Bachrum Siregar, M. MA

Ka. Prodi Peternakan



Andika Putra, S.Pt, M.Pt

Pembimbing II



Warisman S.Pt, M.Pt

Dekan F. Sains & Teknologi



Hamdani, S.T., M.T

SURAT PERNYATAAN

Bertanda Tangan Dibawah Ini :

: ANNISA

: 1313060015

Tgl.

: PERDAMAIAN / 13081995

: Jl. KP Tandean Ling II kel. Sidomulyo Kec. Stabat Kab. Langkat

: 082276550300

ang Tua : PANUT/NURHAYATI RANGKUTI

: SAINS & TEKNOLOGI

Studi : Peternakan

: Analisis Profil Peternak Terhadap Pendapatan Dalam Usaha Ternak Domba di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat

dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai azah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

lah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat adaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 28 Juni 2020

buat Pernyataan



1313060015



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI AGROEKOTEKNOLOGI
PROGRAM STUDI PETERNAKAN

(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : ANNISA
 Tanggal Lahir : / 13 Agustus 1995
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1313060015
 Jurusan Studi : Peternakan
 Transkripsi :
 Kredit yang telah dicapai : 117 SKS, IPK 3.38
 Saya ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

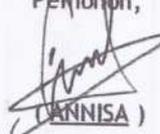
Judul Skripsi	Persetujuan
Analisis Profil Peternak Terhadap Pendapatan Dalam Usaha Ternak Domba di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat	<input checked="" type="checkbox"/>
Analisa pencernaan tongkol jagung fermentasi dengan berbagai bioaktifator sebagai pakan komplit terhadap performa domba jantan lokal lepas salih	<input type="checkbox"/>
Pencernaan bahan kering dan bahan organik tumbuhan pakis fermentasi pada domba lokal jantan lepas salih	<input type="checkbox"/>

yang disetujui oleh Kepala Program Studi diberikan tanda


 (Ir. Bhakti Alimawati, M.M., Ph.D.)


Medan, 12 April 2017

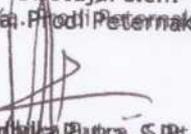
Pemohon,


 (ANNISA)

Nomor :
 Tanggal :
 Disahkan oleh:
 Dekan

 (Nella Luviss, ST, M.Si)

Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing I :
 NO-1
 (.....)

Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Ka. Prodi Peternakan

 (Andhika Putra, S.Pt., MP)

Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II:

 (Wanisman, S.Pt., Mpt)

No. Dokumen: FM-LPPM-08-01

Revisi: 02

Tgl. Eff: 20 Des 2015

Number dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Rabu, 12 April 2017 14:10:39



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI
 Dosen Pembimbing I : Ir. Bachrum Siregar, M.M.P.
 Dosen Pembimbing II : Wansuman S.Pt., M.Pt.
 Nama Mahasiswa : ANNISA
 Jurusan/Program Studi : Peternakan
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1313060015
 Jenjang Pendidikan : S1
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis profil Peternak Terhadap Penerimaan Pakem
 Usana Ternak Domba di Kecamatan Sibul Kabupaten
 Langkat

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
05/01/2020	Penyusunan judul	BP	
05/01/2020	Penyusunan proposal	BP	
24/01/2020	revisi proposal	BP	
30/01/2020	Pendaftaran seminar proposal	BP	
02/02/2020	Pelaksanaan penelitian	BP	
20/03/2020	Pelaksanaan supervisi	BP	
05/04/2020	Revisi skripsi	BP	
17/05/2020	Perbaikan skripsi	BP	
21/06/2020	Pelaksanaan seminar hasil	BP	
15/06/2020	Perbaikan 'kevin' skripsi	BP	
30/06/2020	Pelaksanaan sidang	BP	
03/08/2020	perbaikan skripsi	BP	
11/11/2020	ACE jilid	BP	

Medan, 04 Februari 2021
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,

 Hamdani, ST., MT.

*) Coret yang tidak perlu



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI
 Dosen Pembimbing I : Ir. Bachrudin Siregar MMA
 Dosen Pembimbing II : Warisman S.Pt MPA
 Nama Mahasiswa : ANNISA
 Jurusan/Program Studi : Peternakan
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1313060015
 Bidang Pendidikan : SI
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Profil Peternak Terhadap Kebutuhan Dalam Usaha Ternak Domba di Kecamatan Suban Kabupaten Langkat

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
31/1/2020	Pengajuan judul	UK	
5/1/2020	Pengajuan proposal	UK	
24/1/2020	revisi proposal	UK	
30/1/2020	Pendaftaran seminar hml.	UK	
02/02/2020	Pelaksanaan penelitian	UK	
01/3/2020	Pelaksanaan apersepsi	UK	
3/4/2020	Pemeriksaan draft skripsi	UK	
17/5/2020	Perbaikan skripsi	UK	
21/6/2020	Pelaksanaan seminar hml	UK	
15/6/2020	Perbaikan (kvi) skripsi	UK	
20/6/2020	Pelaksanaan sidang	UK	
02/10/2020	Perbaikan skripsi	UK	
11/11/2020	acc jilid	UK	

Medan, 04 Februari 2021

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan,



Hamdan, S.P., MT.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Faks. (061) 451-4806
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ANNISA
NPM : 1313060015
Program Studi : Peternakan
Tingkat Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Ir H. Bachrum Siregar, M. MA
Judul Skripsi : Analisis Profil Peternak Terhadap Pendapatan Dalam Usaha Ternak Domba di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
25 Juni 2020	Lanjutkan ke meja hijau		

Medan, 06 Juli 2020
Dosen Pembimbing,


Ir H. Bachrum Siregar, M. MA



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106657 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ANNISA
NPM : 1313060015
Program Studi : Peternakan
Jenjang : Strata Satu
Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Warisman, SPt.,M.Pt
Judul Skripsi : Analisis Profil Peternak Terhadap Pendapatan Dalam Usaha Ternak Domba di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
23 Juni 2020	Lanjutkan sidang meja hijau		

Medan, 06 Juli 2020
Dosen Pembimbing,

Warisman, SPt.,M.Pt

KARTU BEBAS PRAKTIK M.
Nomor: BSK/PL/147/2012

Medan, 06 Juli 2020
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SAINS & TEKNOLOGI
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Yang hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANNISA
Tempat/Tgl. Lahir : Perdamaian / 13 Agustus 1995
Nama Orang Tua : PANUT
P. M : 1313060015
Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI
Program Studi : Peternakan
HP : 082276550300
Alamat : Jl. KP Tandean Lingk II kel. Sidomulyo Kec. Stabat Kab. Langkat

Yang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis Profil Peternak Terhadap Pendapatan Dalam Usaha Ternak Domba di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat, Selanjutnya saya menyatakan :

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- Telah tercapai keterangan bebas pustaka
- Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
- Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
- Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	0
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	5,000
Total Biaya	: Rp.	1,605,000

Periode Wisuda Ke : **65**

Ukuran Toga : **S**

Mengetahui/Disetujui oleh :



ANNISA, ST., MT
Dekan Fakultas SAINS & TEKNOLOGI

Hormat saya



ANNISA
1313060015

Mengetahui :

- Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

KARTU BEBAS PRAKTIKUM
Nomor. 045/KBP/LKPP/2019

anda tangan dibawah ini Ka. Laboratorium dan Kebun Percobaan dengan ini menerangkan bahwa :

: ANNISA
: 1313060015
Semester : Akhir
: SAINS & TEKNOLOGI
Prodi : Peternakan

telah menyelesaikan urusan administrasi di Laboratorium dan Kebun Percobaan Universitas Pembangunan Panca

Medan, 06 Juli 2020
Ka. Laboratorium



n : FM-LABO-06-01

Revisi : 01

Tgl. Efektif : 04 Juni 2015



TATASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 2195/PERP/BP/2020**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: ANNISA
: 1313060015
Semester : Akhir
: SAINS & TEKNOLOGI
Prodi : Peternakan

nyanya terhitung sejak tanggal 23 Juni 2020, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 23 Juni 2020
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan,



Sugiarto, S.Sos., S.Pd.I

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

ngan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan
i LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa
demi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang
nberitahuan Perpanjangan PBM Online.

nikian disampaikan.

: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang
berlaku UNPAB.

Ka.LPMU



Cahyo Pramono, SE.,MM

Plagiarism Detector v. 1731 - Originality Report 20/06/2020 10.51.55

Analyzed document: ANNISA_1313060015_PETERNAKAN.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi
Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian



Relation chart:



Distribution graph:



pana.plagiarism-detector.com...

Type here to search



11:50 25/06/2020

Name: ANNISA
NPM: 1313060015
Fakultas: Peternakan



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
PUSAT KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA

Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4, 5 Telp. (061) 30106060, (061) 8456741
PO. BOX. 1099 Medan – Indonesia <http://www.pancabudi.ac.id>
Email: ukmcenter@pancabudi.ac.id



SURAT PERNYATAAN ADMINISTRASI FOTO DI
PKM-CENTER

Nomor : 364/PKM/2020

Dengan ini, saya Kepala PKM UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti dari PKM sebagai pengesahan proses foto ijazah, selama masa COVID19 sesuai dengan edaran Rektor Nomor : 7594/13/R/2020 tentang pemberitahuan perpanjang PBM Online, adapun nama mahasiswanya adalah :

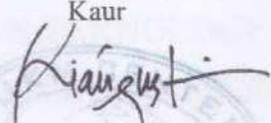
Nama : ANNISA
NPM : 1313060015
Prodi : Peternakan

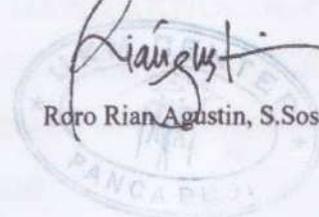
Demikian surat pernyataan ini disampaikan.

NB : Segala penyelenggaraan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Medan, 30 Juni 2020

Kaur


Roro Rian Agustin, S.Sos.,MSP





Acc Juyb
- B/

**ANALISIS PROFIL PETERNAK TERHADAP PENDAPATAN
DALAM USAHA TERNAK DOMBA DI KECAMATAN
STABAT KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

DI SUSUN OLEH :

**ANNISA
1313060015**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

MEDAN

2020

ABSTRAK

ANNISA, 2020 “ Analisis Profil Peternak Terhadap Pendapatan Dalam Usaha Ternak Domba Di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat ”di bawah bimbingan bapak Ir H. Bachrum Siregar, M. MA sebagai ketua komisi pembimbing dan bapak Warisman S.Pt, M.Pt sebagai anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini dilaksanakan Di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat, Sumatera Utara yang dimulai dari bulan November 2017 sampai bulan Januari 2018. tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan peternak domba di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan unit analisis keluarga yang memelihara ternak domba. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah Proportional Stratified Random Sampling yaitu dengan cara memilih 3 buah desa berdasarkan populasi ternak sapinya, yaitu KelurahanPerdamaian (populasi tinggi), desa Kwala Begumit (populasi sedang) dan KelurahanDendang (populasi rendah). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 41 keluarga peternak domba yang didapat dari 30% peternak masing-masing desa, yaitu KelurahanPerdamaian (18 peternak), desa Kwala Begumit (13 peternak) dan Kelurahan Dendang (10 peternak).

Parameter yang diamati meliputi : skala usaha (jumlah ternak domba), umur peternak, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah tanggungan keluarga, dan sistem pemeliharaan yang mempengaruhi pendapatan peternak domba di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa skala usaha (jumlah ternak domba) memberikan pengaruh yang signifikan ($P < 0,05$) terhadap pendapatan peternak domba, sedangkan umur peternak, pendidikan, pengalaman beternak, jumlah tanggungan keluarga dan sistem pemeliharaan ternak tidak memberikan pengaruh yang signifikan ($P > 0,05$) terhadap pendapatan peternak domba.

Namun dari uji F diperoleh skala usaha, umur peternak, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah tanggungan keluarga dan sistem pemeliharaan secara bersama berpengaruh nyata ($P < 0,05$) terhadap pendapatan peternak domba.

Kata kunci : ”Profil Peternak Domba, skala usaha (jumlah ternak domba), umur peternak, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah tanggungan keluarga, dan sistem pemeliharaan”

ABSTRACT

ANNISA, 2020 "Analysis of Farmer Profile on Income in Sheep Livestock Business in Stabat Subdistrict of Langkat Regency" under the guidance of Mr. Ir. Bachrum Siregar, M. MA as chairman of the supervisory commission and Mr. Warisman S.Pt, M.Pt as a member of the supervisory commission.

This research was conducted in Stabat Subdistrict, Langkat Regency, North Sumatra, which started from November 2017 to January 2018. The purpose of this study was to analyze the income of sheep farmers in Stabat District, Langkat Regency.

The research method used was a survey method with a family analysis unit that raises sheep. The sampling method used was Proportional Stratified Random Sampling, namely by selecting 3 villages based on their cattle population, namely the Perdamaian village (high population), Kwala Begumit village (medium population) and Dendang village (low population). The sample in this study amounted to 41 families of sheep farmers obtained from 30% of farmers from each village, namely the Perdamaian village (18 breeders), the village of Kwala Begumit (13 breeders) and the Dendang Village (10 breeders).

The parameters observed include: business scale (number of sheep), age of the farmer, level of education, experience of breeding, number of dependents of the family, and maintenance systems that affect the income of sheep farmers in Stabat District, Langkat Regency.

Based on the research results obtained that the scale of business (number of sheep) has a significant effect ($P < 0.05$) on the income of sheep farmers, while the age of the farmer, education, experience of raising livestock, the number of family dependents and livestock raising systems do not have a significant effect ($P > 0.05$) of the income of sheep farmers.

However, from the F test obtained business scale, age of breeders, education level, experience of breeders, the number of family dependents and joint care systems have a significant effect ($P < 0.05$) on the income of sheep farmers.

Keywords: "Profile of Sheep Farmers, scale of business (number of sheep), age of breeders, level of education, experience of raising livestock, number of dependents, and maintenance system"

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Analisis Profil Peternak Terhadap Pendapatan Dalam Usaha Ternak Domba Di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat ”

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Hamdani, S.T., M.T selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Andhika Putra, S.Pt.,M.Pt selaku Ketua Program Studi Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Ir H. Bachrum Siregar, M. MA selaku Dosen Pembimbing 1
5. Bapak Warisman S.Pt.,M.Pt selaku Dosen Pembimbing 2
6. Orang tua penulis yang telah membantu dari segi moril dan materil.
7. Teman-teman Fakultas Pertanian Program Studi Peternakan yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini, dengan harapan semoga berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan pelaku bidang usaha peternakan.

Medan, Juni 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Hal

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	<i>ii</i>
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii

PENDAHULUAN

Latar Belakang	1
Tujuan Penelitian.	4
Hipotesis Penelitian.....	4
Kegunaan Penelitian.....	4

TINJAUAN PUSTAKA

Keadaan Umum Daerah Penelitian.....	5
Ternak Domba.....	6
Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi	8
Karakteristik responden	9
Skala usaha.....	9
Umur	10
Tingkat Pendidikan	10
Pengalaman Beternak.....	11
Sistem Pemeliharaan Ternak.....	12
Usaha Peternakan Rakyat.....	13
Pendapatan Usaha Ternak.....	14

METODE PENELITIAN

Tempat dan waktu Penelitian	18
Penentuan responden Penelitian.....	18
Pengumpulan Data.	19
Analisis Data	19

PELAKSANAAN PENELITIAN

Pengambilan Data	21
Parameter Yang Diamati	21

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Peternak.....	23
Total Biaya Produksi Usaha Ternak Domba.....	28
Total Penerimaan Usaha Ternak Domba	29
Pendapatan Usaha Ternak Domba	31
Pengaruh Variabel Terhadap Pendapatan Peternak Domba.....	31

KESIMPULAN

DAN

SARAN

Kesimpulan	36
Saran.....	36

DAFTAR PUSTAKA	37
----------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Hal
1.	Populasi ternak domba di Kabupaten Langkat.....	8
2.	Profil Peternak.....	23
3.	Rata-rata biaya produksi usaha ternak domba.....	27
4.	Rata-rata penerimaan usaha ternak domba.....	29
5.	Rata-rata pendapatan peternak dalam usaha ternak domba	30
6.	Analisis varian pendapatan dan hasil penduga variabel.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Hal
1.	KuisisionerPenelitian.....	40
2.	KarakteristikResponden.....	44
3.	DokumentasiPenelitian.....	43

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ternak merupakan komponen penting dalam suatu sistem usahatani di berbagai tempat di Indonesia. Walaupun kebutuhan hidup pokok bagi keluarga petani dipenuhi oleh tanaman pangan, namun produksi ternak sering kali merupakan sesuatu yang penting bagi petani untuk dapat memperoleh uang tunai, tabungan, modal, penyediaan pupuk kandang, tenaga hewan tarik, dan merupakan bahan makanan berkualitas tinggi bagi anggota rumah tangga (Hardjosworo dan Levine, 2000).

Domba diklasifikasikan sebagai hewan herbivora karena pakan utamanya adalah tanaman atau tumbuhan, meskipun demikian, domba lebih menyukai rumput dibanding dengan jenis pakan lainnya. Domba juga merupakan hewan mamalia, karena menyusui anak-anaknya. Sistem pencernaan yang khas di dalam rumen menyebabkan domba juga tergolong sebagai hewan ruminansia. Sistem pencernaan yang khas inilah yang menyebabkan domba mampu mengkonversi pakan-pakan berkualitas relatif rendah menjadi produk bergizi tinggi. Daging sangat besar manfaatnya bagi pemenuhan gizi berupa protein hewani, namun penyediaan daging belum mencukupi kebutuhan konsumsi yang terus meningkat. Salah satu penyebabnya adalah laju peningkatan permintaan tidak dapat diikuti dengan laju peningkatan produksi daging.

Hasil daging yang diperoleh sangat berhubungan dengan penyebaran populasi ternak pada suatu daerah. Lebih mendukung lagi apabila pengelolaan ataupun pemeliharaan yang dilakukan secara modern. Namun pemeliharaan yang dilakukan masih jauh dari modernisasi. Ternak domba di Indonesia

sebagian besar dipelihara dengan cara semi-intensif yaitu dengan cara pemeliharaan sebagian waktu dikandangkan dan sebagian waktu digembalakan. Domba dipelihara sebagai usaha sampingan dengan usaha pokok adalah bertani. Sistem pemeliharaan yang digunakan oleh para peternak terdiri atas beberapa cara yaitu dengan sistem pemeliharaan intensif (dengan pemeliharaan sepenuhnya dikandangkan), semi intensif (dengan cara pemeliharaan sebagian waktu di kandangkan dan sebagian waktu digembalakan) dan pemeliharaan ekstensif (dengan pemeliharaan sepenuhnya digembalakan). Usaha ternak domba umumnya merupakan usaha sampingan yaitu bagian dari usaha pertanian. Ternak ini dipelihara secara tradisional, yakni pemberian pakan masih terbatas (hijauan pakan ternak yang tersedia berupa rumput-rumputan dan semak dengan sedikit atau tidak ada pakan tambahan) dan belum ada manajemen yang terarah (Sugeng, 2000).

Karakteristik sosial peternak merupakan salah satu aspek penting yang turut berpengaruh dalam mengadopsi inovasi dalam usaha tani, karakteristik peternak dapat menggambarkan keadaan peternak yang berhubungan dengan keterlibatannya dalam mengelola usaha ternak. Karakteristik peternak sebagai individu yang perlu diperhatikan untuk melihat apakah faktor-faktor ini akan mempengaruhi respon peternak terhadap inovasi yang diperkenalkan (Sumarwan, 2004).

Menurut Simamora (2002), karakteristik seseorang mempengaruhi cara dan kemampuan yang berbeda dalam bentuk persepsi, informasi apa yang diinginkan, bagaimana menginterpretasi informasi tersebut. Dalam penelitian ini karakteristik peternak yang dimaksud adalah skala usaha, umur peternak, tingkat

pendidikan, sistem pemeliharaan ternak, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman beternak.

Analisis profil peternakan bertujuan mencari titik tolak untuk memperbaiki hasil dari usaha ternak tersebut. Hasil analisis ini dapat digunakan untuk merencanakan perluasan usaha baik menambah cabang usaha ataupun melakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang dapat meningkatkan pengetahuan peternak sehingga mempengaruhi pengalaman beternaknya. Demikian halnya fenomena yang terjadi di Sumatera Utara sehingga menimbulkan pertanyaan dengan pengalaman yang kurang, tingkat pendidikan yang menengah, faktor produktivitas yang disebabkan oleh umur serta sistem pemeliharaan seperti di atas apakah mempengaruhi besarnya pendapatan pada masyarakat peternak tersebut.

Sehubungan dengan hal di atas maka penulis mencoba untuk meneliti dan menganalisis profil peternak yang mempengaruhi pendapatan peternak domba pada suatu daerah berdasarkan skala usaha, umur peternak, tingkat pendidikan, sistem pemeliharaan ternak, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman beternak.

Kabupaten Langkat merupakan Kabupaten di Sumatera Utara yang memiliki populasi domba yang cukup banyak yaitu 124.623 pada tahun 2012, 340.282 pada tahun 2013, 343.788 pada tahun 2014 dan 57.764 pada tahun 2015, (Badan Pusat Statistik, 2016). Populasi ternak domba tersebar di dua puluh tiga kecamatan dan salah satunya adalah di Kecamatan Stabat.

Kecamatan Stabat merupakan salah satu daerah penyebaran populasi ternak di Kabupaten Langkat yang berpotensi untuk dikembangkan. Karena kawasan tersebut termaksud salah satu wilayah di Propinsi Sumatera Utara yang

perkembangan populasi ternak domba pada tahun 2015 mencapai 57.764 ekor (Badan Pusat Statistik, 2016).

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui besarnya pengaruh skala usaha, umur peternak, pengalaman beternak, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan sistem pemeliharaan ternak terhadap pendapatan peternak domba di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

Hipotesis Penelitian

Ada pengaruh skala usaha, umur peternak, pengalaman beternak, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan sistem pemeliharaan ternak terhadap pendapatan peternak domba di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

Kegunaan Penelitian

1. Menjadi acuan bagi peternak domba dalam melakukan pemeliharaan ternak domba guna meningkatkan pendapatannya.
2. Bagi instansi yang terkait khususnya dapat menjadi acuan dalam rangka pembangunan usaha ternak domba di wilayah yang bersangkutan atau didaerah lain.
3. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir dalam upaya memperoleh gelar Sarjana Peternakan pada Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Menjadi sumber informasi bagi kalangan akademis dan peternak lain.

TINJAUAN PUSTAKA

Kedaaan Umum Daerah Penelitian

Letak wilayah

Kabupaten Langkat sebagai salah satu Kabupaten di ujung barat Provinsi Sumatera Utara yang berbatasan langsung dengan Provinsi Aceh dibagian Utara dan Barat, serta berbatasan dengan Selat Malaka di Utara. Sedangkan, disebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Karo, Kota Binjai dan Kabupaten Deli Serdang di sebelah Timur. Secara astronomis berada antara 3014'00" dan 4013'00" Lintang Utara dan antara 97052'00" dan 98045'00" Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Langkat 6.263,29 km² atau 8,74 persen dari total luas Provinsi Sumatera Utara.

Kecamatan Stabat sebagai salah satu Kecamatan di Kabupaten Langkat yang berada didaerah Langkat Hilir yang juga merupakan ibukota dari Kabupaten Langkat, letaknya diapit oleh 5 kecamatan dan 1 kabupaten. Di sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Secanggang, di sebelah Selatan dengan Kecamatan Binjai dan Selesai, di sebelah Barat dengan Kecamatan Wampu dan Hinai, serta di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang. Letak astronominya antara 030 47' 26" dan 040 00' 00" Lintang Utara serta 980 15' 00" – 980 25' 20" Bujur Timur. Luas wilayah Kecamatan Stabat 108,85 km² atau 1,74 persen dari total luas Kabupaten Langkat.

Iklm

Kabupaten Langkat berada pada ketinggian 4-105 m dari permukaan laut dengan curah hujan selama tahun 2015 tercatat 1.834,36 mm dan hari hujan sebanyak 141 hari. Selama tahun 2015, rata-rata total curah hujan tertinggi terjadi

pada bulan Februari sebesar 321,50 mm dengan hari hujan sebanyak 12 hari, kemudian pada bulan Januari sebesar 315,67 mm dengan hari hujan sebanyak 17 hari dan Kecamatan Stabat berada pada ketinggian 4 m dari permukaan laut. Selama tahun 2015 curah hujan rata-rata berjumlah 129,33 mm dan hari hujan rata-rata sebanyak 11 hari. Selama tahun 2015, curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Oktober sebesar 250 mm. Lamanya hari hujan sebanyak 16 hari terjadi pada bulan Agustus.

Ternak Domba

Domba merupakan jenis ternak potong yang tergolong ternak ruminansia kecil, hewan pemamahbiak dan merupakan hewan mamalia yang menyusui anaknya. Di samping penghasil daging yang baik, domba dan kambing juga menghasilkan kulit yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam keperluan industri kulit (Cahyono, 1998).

Keberhasilan usaha peternakan domba tidak terbatas pada usaha pengembangan populasi ternak yang dipelihara. Perawatan dan pengawasan terhadap kemungkinan serangan penyakit perlu mendapat perhatian yang serius. Penyakit yang sulit di tanggulangi atau disembuhkan serta berbahaya bagi ternak yang lain harus dihindari. Dari segi ekonomi, apabila biaya pengobatan lebih tinggi daripada nilai ternaknya, maka dianjurkan dijual sebagai ternak potong (Sodiq dan Abidin, 2002).

Kecamatan Stabat merupakan salah satu daerah penyebaran populasi ternak di Kabupaten Langkat yang berpotensi untuk dikembangkannya populasi ternak domba menjadi lebih baik lagi karena kawasan tersebut termasuk salah satu wilayah di Propinsi Sumatera Utara yang perkembangan populasi ternak

dombanya pada tahun 2015 di Kecamatan Stabat mencapai 57.764. (Badan Pusat Statistik, 2016).

Tabel 1. Populasi Ternak Domba Kabupaten Langkat

Kecamatan	Domba					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Bohorok	2.288	2.292	2.555	6.097	6.177	6.356
Sirapit	1.290	1.296	1.446	3.449	3.507	3.688
Salapian	1.507	1.515	1.689	4.029	4.092	4.266
Kutambaru	340	342	381	909	946	1.263
Sei Bingai	705	709	790	1.886	1.931	2.268
Kuala	3.520	3.719	4.146	9.892	10.004	10.188
Selesai	8.190	8.231	9.178	21.897	22.109	22.268
Binjai	11.393	11.450	12.767	30.460	30.743	30.909
Stabat	21.450	21.557	24.036	57.348	57.855	57.764
Wampu	4.125	4.497	5.015	11.964	12.093	12.299
Batang Serangan	4.465	4.487	5.003	11.937	12.066	12.360
Sawit Seberang	20.150	20.251	22.580	53.872	54.350	54.228
Padang Tualang	1.849	1.858	2.072	4.943	5.013	5.207
Hinai	19.760	19.859	22.143	52.830	53.299	53.357
Secanggih	6.955	8.814	9.827	23.447	23.672	23.818
Tanjung Pura	6.131	6.453	7.195	17.167	17.339	17.561
Gebang	3.478	3.816	4.255	10.152	10.265	10.425
Babalan	137	138	153	366	398	778
Sei Lapan	1.304	1.363	1.519	3.625	3.684	3.846
Brandan Barat	463	465	519	1.238	1.277	1.438
Besitang	2.185	2.196	2.448	5.842	5.920	6.159
Pangkalan Susu	695	698	779	1.858	1.903	2.091
Pematang Jaya	1.898	1.907	2.127	5.074	5.145	5.311
Kabupaten Langkat	124.278	127.913	142.623	340.282	343.788	347.848

Sumber : (Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat, 2016)

Menurut Murtidjo (1993), potensi ekonomi ternak domba sebagai lapangan usaha memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan ternak besar yakni :

- Ternak domba relatif kecil dan cepat dewasa, sehingga usaha ternak domba memiliki keuntungan ekonomi yang cukup tinggi.
- Domba merupakan ternak ruminansia kecil yang dalam pemeliharaannya tidak memerlukan lahan yang luas.
- Investasi usaha ternak domba membutuhkan modal relatif kecil
- Modal usaha untuk ternak domba lebih cepat berputar dibanding dengan jenis ternak ruminansia besar.
- Domba memiliki sifat suka bergerombol sehingga memudahkan dalam pemeliharaannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi

Keberhasilan peternak domba tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor internal peternak domba, seperti pakan yang diberikan, jumlah ternak yang dipelihara. Di samping faktor tersebut, ada faktor lain yang cukup besar peranannya untuk mendorong keberhasilan usaha ternak yaitu pendidikan dan lama beternak. Karena faktor – faktor tersebut sangat berpengaruh dalam pengelolaan usaha (Triastono . H, dkk, 2013)

Menurut Berg dan Butterfield (1976), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan penambahan berat badan antara lain bangsa ternak, umur ternak, jenis kelamin, pakan serta lingkungannya.

Batubara, dkk (1996) menyebutkan bahwa dalam pendekatan agribisnis, hal utama yang harus diperhatikan adalah tipologi usaha seperti jumlah peternak

per petani (skala usaha), jumlah peternak per kelompok (cluster), jumlah cluster per hamparan dan jumlah hamparan per kawasan.

Beberapa karakteristik peternak yang diduga berpengaruh terhadap pendapatan peternak yaitu :

a. Skala Usaha

Menurut Sodiq dan Abidin (2002), berdasarkan skala usaha dan tingkat pendapatan peternak usaha peternakan di klasifikasikan sebagai berikut:

1. Peternakan sebagai usaha sampingan.

Yaitu: tingkat pendapatan petani dari usaha ternaknya tidak lebih tinggi dari 30% total pendapatannya.

2. Peternakan sebagai cabang usaha.

Yaitu : petani mengusahakan pertanian campuran (mixed farming) dengan usaha ternak sebagai cabang usaha taninya, pendapatan petani berkisar antara 30%-70% dari total pendapatan berasal dari usaha ternaknya.

3. Peternakan sebagai usaha pokok.

Yaitu: usaha ternak menjadi usaha pokok, sedangkan usaha tani lainnya hanya sebagai sampingan. Tingkat pendapatan petani berkisar antara 70%-100% dari usaha ternak.

4. Peternakan sebagai usaha industri.

Yaitu: usaha peternakan sudah menjadi suatu usaha pemeliharaan ternak dengan komoditas ternak terpilih (specialiced farming) dengan tingkat pendapatan mencapai 100%.

b. Umur Peternak

Semakin tinggi usia seseorang semakin kecil ketergantungannya kepada orang lain atau semakin mandiri. Chamdi (2003) mengemukakan, semakin muda usia peternak (usia produktif 20-45 tahun) umumnya rasa keingintahuan terhadap sesuatu semakin tinggi dan minat untuk mengadopsi terhadap introduksi teknologi semakin tinggi.

Umur merupakan variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan. Umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas dalam bekerja, pada kondisi umur yang masih produktif, maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja baik dan maksimal (Hasyim, 2006)

c. Tingkat pendidikan

Menurut Kurniawati dan Nuning (2008), menyatakan bahwa faktor pendidikan dan jenis pekerjaan berpengaruh nyata terhadap pendapatan perempuan. Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Sari dan Ida Ayu Dewi Purnama (2010), menemukan bahwa umur, status perkawinan dan pendidikan berpengaruh nyata terhadap pendapatan pekerja perempuan sektor informal.

Tingkat pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap sosial ekonomi masyarakat. Karena dengan adanya tingkat pendidikan yang lebih tinggi, maka seseorang akan lebih mudah menerima segala perkembangan yang ada di sekitarnya dan sebaliknya, jika pendidikan yang dimiliki itu rendah maka kemungkinan untuk menerima suatu perkembangan yang ada di sekitarnya akan sedikit mengalami kesulitan. Jadi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang memiliki peranan penting terhadap pembangunan sosial ekonomi masyarakat (Hartini, dkk, 2013).

Secara umum tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang kurang mempunyai keterampilan tertentu yang diperlukan dalam kehidupannya. Keterbatasan keterampilan/pendidikan yang dimiliki menyebabkan keterbatasan kemampuan untuk masuk dalam dunia kerja (Ahmadi, A. H, 2003).

d. Pengalaman Beternak

Dalam setiap kegiatan dan aktivitas manusia, faktor pengalaman umumnya merupakan salah satu faktor penentu bagi seseorang dalam menentukan sikap, pendapat, pandangan dan tindakan nyata sehari-hari (Suradisastra, 1993).

Pengalaman beternak merupakan interaksi antara lama kegiatan usaha dan tingkat keterampilan sehingga akan mempengaruhi pengalaman dalam usaha ternak yang dilakukan. Lebih lanjut dikatakan bahwa pengetahuan dan pengalaman berternak akan bertambah apabila ikut aktif dalam kegiatan penyuluhan-penyuluhan untuk ternak. Bertambahnya tingkat keterampilan diharapkan petani akan lebih dinamis, aktif dan terbuka dalam mengadopsi teknologi baru.

Pengalaman dalam mengelola suatu kegiatan usaha sangat berpengaruh terhadap keterampilan dalam mengelola usaha, sehingga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan manajemen. Pengalaman sangat bermanfaat dalam menjalankan segala aktivitas hidup yang sedang maupun yang akan dilakukannya nanti, dalam dunia usaha khususnya berternak, pengalaman berternak yang menguntungkan maupun merugikan dapat dijadikan tolak ukur dalam memutuskan aktivitas berternak untuk masa yang akan datang (Salihin, 2014).

e. Sistem Pemeliharaan

Sistem pemeliharaan secara intensif memerlukan pengandangan terus menerus atau tanpa penggembalaan, sistem ini dapat mengontrol dari faktor lingkungan yang tidak baik dan mengontrol aspek-aspek kebiasaan domba yang merusak (Williamson dan Payne 1993). Dalam sistem pemeliharaan ini perlu dilakukan pemisahan antara jantan dan betina sehubungan dengan ini perlu memisahkan domba betina muda dari umur tiga bulan sampai cukup umur untuk dikembangbiakkan, sedangkan untuk pejantan dan jantan harus dikandangan atau ditambatkan terpisah (Devendra dan Burns, 1994).

Sistem pemeliharaan semi-intensif adalah kegiatan pemeliharaan ternak dengan sistem penggembalaan yang dilakukan secara teratur dan baik dalam kondisi tertentu, pemilik sudah mulai menaruh perhatian terhadap ternak yang dipeliharanya, terutama ketika ternak akan melahirkan dan digemukkan untuk dipotong dengan mengurung ternak selama sehari penuh. Dalam hal ini pemilik sudah mulai menjaga kebersihan kandang dan memberikan obat-obatan /konsentrat sebagai tambahan pakan (Mulyono dan Sarwono,2007).

Sistem pemeliharaan ekstensif merupakan beternak secara tradisional yaitu campur tangan peternak terhadap ternak peliharaanya hampir tidak ada. Ternak dilepas begitu saja dan pergi mencari pakan sendiri di lapangan penggembalaan, pinggiran hutan atau tempat lain yang banyak ditumbuhi rumput dan sumber pakan. Sesuai dengan habitat aslinya, ternak menyukai pakan dari tanaman di daerah perbukitan (Mulyono dan Sarwono,2007).

Usaha Peternakan Rakyat

Usaha peternakan rakyat mempunyai ciri-ciri antara lain: skala usaha kecil sebagai cabang usaha, teknologi sederhana, produktivitas rendah, mutu produk kurang terjamin, belum sepenuhnya berorientasi pasar dan kurang peka terhadap perubahan – perubahan (Cyrilla dan Ismail, 1998).

Usaha ternak domba merupakan pelengkap yang baik pada usaha pertanian tanaman pangan dengan pemanfaatan bahan-bahan yang mungkin tidak dipergunakan dan penyerapan kelebihan tenaga kerja pada kebanyakan keluarga tani, walaupun begitu usaha ini mampu memberikan fungsi sosial yang sangat penting. Ternak domba berfungsi sebagai sumber dana untuk pendidikan anggota keluarga tani dan sebagai pemenuhan kebutuhan yang sifatnya mendesak (Suradisastra, 1993).

Didalam pertanian rakyat, hampir tidak ada usaha tani yang memproduksi satu macam hasil saja. Disamping hasil-hasil tanaman, usaha pertanian rakyat meliputi pula usaha-usaha peternakan, perikanan, dan kadang-kadang usaha pencarian hasil hutan (Mubyarto, 1991).

Pendapatan Usaha Ternak

Biaya produksi

Biaya adalah nilai dari semua pengorbanan ekonomis yang diperlukan, yang tidak dapat dihindarkan, dapat diperkirakan dan dapat diukur untuk menghasilkan suatu product (Cyrilla dan Ismail, 1998).

Biaya dalam pengertian ekonomi adalah suatu korbanan yang harus dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang yang siap dipakai konsumen. Biaya produksi peternakan adalah biaya yang menyebabkan proses produksi berjalan lancar, perhitungan biaya produksi sangat penting untuk menghitung pendapatan yang didapatkan kemudian digunakan untuk menentukan suatu usaha layak untuk terus dijalankan atau tidak. Menurut Boediono (1998), biaya mencakup suatu pengukuran nilai sumber daya yang harus dikorbankan sebagai akibat dari aktivitas-aktivitas yang bertujuan untuk mencari keuntungan. Berdasarkan volume kegiatan, biaya dibedakan atas biaya tetap dan biaya variable.

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah banyaknya biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi yang jumlah totalnya tetap pada volume kegiatan tertentu, sedangkan biaya variable (*variabel cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan (Widjaja, 1999).

Depresiasi asuransi, perbaikan rutin, pajak dan bunga modal termasuk ke dalam biaya tetap, sedangkan pakan, bibit, pupuk, obat-obatan, bahan bakar dan kesehatan ternak termasuk biaya tidak tetap (Kay and Edward, 1994).

Penerimaan dan pendapatan

Penerimaan usaha menurut Suryanto (2007) adalah nilai atau hasil dari penjualan produk-produk yang dihasilkan dari suatu usaha.

Penerimaan usahatani adalah nilai uang yang diterima dari penjualan pokok usahatani, tidak mencakup pinjaman uang untuk keperluan usahatani. Adapun penerimaan usahatani adalah merupakan hasil perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual (Soekartawi, dkk, 1995).

Pendapatan petani merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usaha taninya. Dalam analisis usahatani, pendapatan petani digunakan sebagai indikator penting karena merupakan sumber utama dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan petani peternak merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya produksi (Parwati, 2003)

Pendapatan usaha ternak menggambarkan imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan dan modal yang diinvestasikan ke dalam usaha tersebut. Pendapatan bersih usaha tani merupakan selisih antara pendapatan kotor dan pengeluaran total tanpa memperhitungkan tenaga kerja keluarga petani, bunga modal sendiri dan pinjaman. Analisis pendapatan dapat memberikan bantuan untuk mengukur keberhasilan usaha dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kegiatan usahatani dalam satu tahun.

Pola pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran kemana pendapatan tersebut didistribusikan, semakin tinggi pendapatan peternak maka pengeluaran rumahtangga untuk konsumsi presentasinya akan semakin kecil begitu sebaliknya bila pendapatan kecil maka

presentasi pengeluaran untuk konsumsi semakin besar dan semakin kecil pengeluaran untuk investasi (Hartono, 2009).

Analisis pendapatan usahatani selalu disertai dengan pengukuran efisiensi pendapatan usahatani. Untuk mengetahui efisiensi suatu usahatani terhadap penggunaan satu unit input dapat digambarkan oleh nilai rasio penerimaan dan biaya yang merupakan perbandingan antara penerimaan kotor yang diterima usahatani dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam proses produksi atau yang dikenal dengan analisis *Revenue Cost Ratio* (Mukarom A, 2009).

Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) adalah membandingkan antara penerimaan dan pengeluaran biaya. Besarnya R/C Ratio akan menunjukkan tingkat keuntungan yang dicapai, apabila nilai R/C Ratio lebih dari 1 maka usaha yang dijalankan adalah layak untuk diusahakan (Anwar, 2010).

Analisis usaha

Analisis usaha ternak merupakan kegiatan yang sangat penting bagi suatu usaha ternak komersil. Melalui hasil analisis ini dapat dicari langkah pemecahan berbagai kendala yang dihadapi. Analisis usaha peternakan bertujuan mencari titik tolak untuk memperbaiki hasil dari usaha ternak tersebut. Hasil analisis ini dapat digunakan untuk merencanakan perluasan usaha baik menambah cabang usaha atau memperbesar skala usaha. Hernanto (1992), menyatakan bahwa analisis usaha dimaksudkan untuk mengetahui kinerja usaha secara menyeluruh.

Pendapatan (*income statement*) lebih menunjukkan kepada sumber-sumber penerimaan dan berapa biaya yang dikeluarkan untuk mencapai penerimaan tersebut. Berdasarkan data tersebut dapat diukur keuntungan usaha dan tersedianya dana ril untuk periode selanjutnya, gambaran mengenai usaha ternak

yang memiliki prospek cerah dapat dilihat dari analisis usahanya. Analisis usaha juga dapat memberikan informasi lengkap tentang modal yang diperlukan, penggunaan modal, besar biaya untuk bibit, pakan, kandang serta lamanya modal akan kembali dan tingkat keuntungan yang diperoleh.

Analisis pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan atau tidak. Kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat cukup untuk memenuhi semua sarana produksi. Analisis usaha tersebut merupakan keterangan yang rinci tentang penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu (Aritonang 1993).

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2017 sampai Januari 2018 di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat, Propinsi Sumatera Utara.

Metode Penentuan Responden Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengambilan data penelitian adalah metode survey, yaitu pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu, atau studi ekstensif yang dipolakan untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan (Danie. M, 2002). Teknik penarikan responden yang digunakan adalah:

- Pada tahap pertama pemilihan 3 desa dari beberapa desa yang ada di Kecamatan Stabat dengan metode penarikan responden secara *Proportional Stratified Random Sampling* (Singarimbun and Effendi, 1981), yaitu desa yang populasi ternak tertinggi, desa yang populasinya sedang dan desa yang populasinya jarang. Untuk mengetahui populasi ternak domba tersebut ditentukan berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat dalam angka 2014 dipilih 3 desa yaitu,
 - a. Desa yang populasi ternaknya padat adalah Perdamaian 18 (delapan belas)
 - b. Desa yang populasi ternaknya sedang adalah Kwala Begumit 13 (tiga belas)
 - c. Desa yang populasi ternaknya jarang adalah Dendang 10 (sepuluh)

- Pemilihan responden secara acak sederhana, diambil masing-masing 30% dari seluruh peternak dari setiap desa sampel. Wirartha (2006), menyatakan bahwa untuk penelitian yang menggunakan data statistik ukuran sampel paling kecil 30% sudah dapat mewakili populasi.

Metode pengumpulan data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data skunder.

- Data primer diperoleh langsung dari monitoring responden terhadap kegiatan usaha ternak domba melalui wawancara dan pengisian daftar kuisisioner (terlampir).
- Data sekunder diperoleh dari bagian instansi yang terkait seperti Badan Pusat Statistik Langkat, Kantor Kecamatan Stabat, Kantor Kepala Desa di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara di lapangan diolah dan ditabulasi kemudian dibuat rataannya. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan metode analisis pendapatan dan diolah dengan model pendekatan ekonometri dan dijelaskan secara metode deskriptif. Menurut Soekartawi (1995) menyatakan bahwa untuk menghitung pendapatan dari kegiatan beternak domba, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd : adalah total pendapatan atau keuntungan yang diperoleh peternak domba (rupiah/tahun)

TR : adalah total *revenue* atau penerimaan yang diperoleh peternak domba (rupiah/tahun)

TC : adalah biaya yang dikeluarkan peternak domba (rupiah/tahun)

Jumlah pendapatan ditabulasi secara sederhana, yaitu dengan menghitung pendapatan peternak pada suatu usaha beternak domba terhadap pendapatan keluarga di daerah penelitian.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dapat dilihat dengan menggunakan model pendekatan Teknik ekonometri dengan menggunakan analisis regresi linier berganda [alat bantu software *statistik package for sosial sciences* (SPSS 16)]. Menurut Djalal dan Usman (2002), model pendugaan yang digunakan :

$$\hat{Y} = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + \mu$$

Keterangan :

\hat{Y} : Pendapatan peternak (\hat{Y} : topi) yang dipengaruhi berbagai faktor : dalam memelihara ternak domba (Rupiah)

a : Koefisien *intercept* (Konstanta)

$b_1b_2b_3$: Koefisien regresi

X1 : Skala Usaha (Jumlah Ternak)

X2 : Umur peternak (Tahun)

X3 : Tingkat pendidikan (Tahun)

X4 : Pengalaman Beternak (Tahun)

X5 : Jumlah tanggungan keluarga (Orang)

X6 : Sistem pemeliharaan ternak (Variabel Dummy)

μ : variabel lain yang tidak diteliti

PELAKSANAAN PENELITIAN

Pengambilan Data

Pengambilan data sekunder dengan cara mendatangi Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat, Kantor Dinas Pertanian dan Peternakan Kecamatan Stabat, Kantor Kepala Desa di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat, untuk melihat jumlah populasi ternak domba yang ada di Kecamatan Stabat. Untuk penelitian digunakan kuesioner dan wawancara sebagai alat bantu untuk mengambil data primer.

Parameter Yang Diamati

a. Profil peternak

1. Skala usaha adalah jumlah ternak domba yang dipelihara (Tahun/Ekor)
2. Umur/usia peternak (tahun)
3. Tingkat pendidikan adalah pendidikan formal (SD, SMP, SMA, Perguruan tinggi) atau informal (tahun)
4. Pengalaman beternak adalah lamanya peternak dalam melakukan usaha beternak domba (tahun)
5. Jumlah tanggungan keluarga (Orang)
6. Sistem pemeliharaan adalah cara pemeliharaan domba dengan cara ekstensif, semi-intensif atau intensif.

b. pendapatan peternak

1. Penerimaan adalah jumlah yang diterima peternak yang berasal dari penjualan ternak maupun kotoran ternak (Rp)

2. Pengeluaran adalah suatu biaya yang dikeluarkan peternak meliputi bibit, biaya pakan, obat-obatan dan lain sebagainya.
3. Pendapatan adalah selisih penerimaan dengan pengeluaran selama pemeliharaan ternak domba (dalam kurun waktu tertentu misalnya 1 tahun).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Peternak

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penelitian Terhadap Karakteristik Responden di Daerah Penelitian.

Nama Desa	Jumlah Ternak (ekor)		Umur Responden		Tingkat Pendidikan	Pengalaman Beternak (tahun)		Tanggung Jawab Keluarga (orang)		
	(1-4)	(5-8)	(20-35)	(36-50)		(1-5)	(6-10)	(0-2)	(3-4)	
Perdamaian	1.	8	1.	6	1.Tidak Sekolah	0	1.	3	1.	13
	2.	6	2.	7	2.SD/Sederajat	17	2.	3	2.	5
	3.	4	3.	5	3.SMP/Sederajat	1	3.	12	3.	0
					4.SMA/Sederajat	0				
					5.S1	0				
	18		18		18		18		18	
Kwala Begumit	1.	6	1.	5	1.Tidak Sekolah	0	1.	2	1.	9
	2.	5	2.	4	2.SD/Sederajat	8	2.	4	2.	4
	3.	2	3.	4	3.SMP/Sederajat	1	3.	7	3.	0
					4.SMA/Sederajat	4				
					5.S1	0				
	13		13		13		13		13	
Dendang	1.	7	1.	1	1.Tidak Sekolah	0	1.	2	1.	5
	2.	2	2.	6	2.SD/Sederajat	9	2.	1	2.	5
	3.	1	3.	3	3.SMP/Sederajat	0	3.	7	3.	0
					4.SMA/Sederajat	0				
					5.S1	1				
	10		10		10		10		10	
	41		41		41		41		41	

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2020

Skala Usaha

Peternak di Kecamatan Stabat memiliki ternak domba antara 1 sampai 18 ekor dan dibagi dalam 3 Skala yaitu Skala I, Skala II, dan Skala III. Kepemilikan ternak domba berdasarkan Skala di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peternak melakukan usaha pada Skala I yaitu 1 – 4 ekor sebesar 21 orang (51,2 %). Hal ini sesuai dengan pendapat Budiarsana, dkk (2003) yang menyatakan bahwa Jumlah kepemilikan adalah besar kecilnya skala usaha berdasarkan jumlah ternaknya. Kisaran pemilikan ternak domba dipedesaan 2 s/d 6 ekor/peternak dengan skala usaha sambilan cara pemeliharaan ternak domba dibiarkan begitu saja berkembang biak dan sewaktu - waktu dapat dijual apabila ada kebutuhan uang.

Umur Responden

Umur seorang peternak berpengaruh terhadap kerja, sebab umur erat kaitannya dengan kemampuan kerja serta pola pikir dalam menentukan corak dan bentuk serta pola manajemen yang diterapkan dalam usaha. Berdasarkan hal inilah, maka peranan tingkatan umur bagi peternak tidak dapat diabaikan. Klasifikasi umur responden pada peternak domba di Kecamatan Stabat dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan hasil penelitian umur peternak menyebar antara 20 sampai 65 tahun. Adapun jumlah tertinggi adalah responden dengan tingkat umur 36 sampai dengan 50 tahun yaitu sebanyak 17 orang dan terendah dengan tingkat umur yaitu 51 tahun sampai dengan 65 tahun yaitu sebanyak 12 orang. Dengan melihat komposisi tersebut maka dapat dikatakan bahwa responden masih berada dalam kategori umur produktif (20 sampai 35 tahun), sehingga kemampuan untuk bekerja dan mengelola usaha ternak masih besar. Hal ini sesuai dengan pendapat Chamdi (2003) yang menyatakan bahwa semakin mudah usiah peternak (usia

produktif (20-45 tahun) umumnya rasa keingintahuan terhadap sesuatu semakin tinggi dan minat untuk mengadopsi terhadap introduksi teknologi semakin tinggi.

Tingkat Pendidikan

Dalam sebuah usaha semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan atas usahanya dan memiliki daya analisis yang tinggi terhadap peluang-peluang yang ada disekitarnya untuk peningkatan usahanya. Klasifikasi responden berdasarkan kategori tingkat pendidikan formal dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan jumlah responden dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 30 orang atau 73,1 % dan merupakan yang terbanyak. Tingkat pendidikan yang rendah tersebut sejalan dengan pengetahuan peternak tentang teknologi dan ilmu yang dapat menunjang dalam pemeliharaan ternak domba juga sangat rendah sesuai dengan pendapat Soekartawi (1995) yang menyatakan bahwa rendahnya pendidikan pekerja merupakan kendala dalam menyerap informasi baru, khususnya yang berkaitan dengan proses difusi-inovasi teknologi. Pendapat lain menyatakan bahwa tingkat pendidikan menentukan seseorang dalam menerima pengetahuan dan informasi, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki (Sudaryana, 2011). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya pendidikan peternak sangat berpengaruh dengan keadaan peternak yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai peternakan domba yang dapat diimplementasikan dalam proses pemeliharaan ternak domba yang mereka jalankan.

Pengalaman Beternak

Setiap orang memiliki faktor latar belakang dan pengalaman yang berbeda-beda. Pengalaman diperoleh dari pendidikan sehingga kita harus berusaha meningkatkan pengalaman untuk memecahkan masalah. Klasifikasi responden berdasarkan kategori pengalaman beternak domba dapat dilihat pada Tabel 2.

Pengalaman beternak domba menyebar antara 1 sampai dengan 30 tahun. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat pengalaman beternak sudah relatif lama, tetapi kurang menguasai tentang teknik pengelolaan usaha ternaknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hendrayani (2009) yang menyatakan bahwa pengalaman bertani/ beternak merupakan modal penting untuk berhasilnya suatu kegiatan usaha tani. Berbedanya tingkat pengalaman masing-masing petani maka akan berbeda pula pola pikir mereka dalam menerapkan inovasi pada kegiatan usaha taninya.

Jumlah Tanggungan keluarga

Jumlah tanggungan keluarga dalam suatu rumah tangga adalah tanggungan keluarga yang terdiri dari kepala rumah tangga, istri dan anak serta anggota keluarga lainnya yang menjadi tanggungan dari kepala keluarga. Klasifikasi responden berdasarkan kategori jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 2.

Jumlah tanggungan keluarga responden menyebar antara 0-5 orang. Jumlah anggota keluarga yang banyak akan berpengaruh terhadap usaha ternak domba. Hal ini akan memberikan dampak bahwa pekerja upah dapat dikurangi. Dengan demikian keuntungan yang diterima dari usaha ternak domba dapat ditingkatkan. Namun, tidak semua anggota keluarga membantu usaha ternak

domba karena dengan alasan anaknya sekolah, sudah menikah, atau anaknya jadi pekerja pada orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumbayak (2006) yang menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi petani dalam pengembangan usaha. Karena semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin banyak pula beban hidup yang harus dipikul oleh seorang petani.

Pendapatan Peternak

Tabel 3. Rata-rata biaya produksi usaha ternak domba

Desa / Kel	Skala Usaha	Total Biaya Produksi (Rp/tahun)		Jumlah (Rp)
		Biaya Tetap	Biaya Variabel	
Perdamaian	1-4 ekor	46.916	1.051.936	1.098.852
	5-8 ekor	73.882	1.464.283	1.538.165
	9-18 ekor	765.905	3.418.366	4.184.271
Rataan		295.567	1.978.195	2.273.762
Kwala Begumit	1-4 ekor	35.188	788.952	824.140
	5-8 ekor	61.568	1.220.236	1.281.804
	9-18 ekor	382.952	1.709.183	2.092.135
Rataan		159.902	1.239.457	1.399.359
Dendang	1-4 ekor	41.053	920.444	961.497
	5-8 ekor	24.627	488.094	512.721
	9-18 ekor	191.476	854.591	1.046.067
Rataan		85.718	754.376	840.095

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2020

Total Biaya Produksi Pada Usaha Ternak Domba

Total biaya produksi pada usaha ternak domba merupakan biaya investasi atau biaya tetap yakni biaya penyusutan (kandang, peralatan, dan perlengkapan) dan biaya variabel meliputi biaya bahan pakan, biaya upah / tenaga - kerja dan obat-obatan dihitung pertahun.

Adapun total biaya yang dikeluarkan pada usaha ternak domba di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh bahwa rata-rata biaya produksi usaha ternak domba yang dikeluarkan oleh peternak paling tinggi dalam usaha ternak domba pada Desa I sebesar Rp. 2.273.762/ peternak/tahun, sedangkan pada desa II peternak mengeluarkan biaya rata-rata sebesar Rp. 1.399.359/peternak/tahun dan paling sedikit pada desa III mengeluarkan biaya rata-rata sebesar Rp. 840.095/peternak/tahun. Hal ini dikarenakan pada desa I sebagian besar peternak memiliki jumlah ternak yang banyak yaitu lebih dari 9 ekor, sedangkan pada desa II dan desa III hanya beberapa peternak yang memiliki jumlah ternak 1-9 ekor. Namun jika dibandingkan berdasarkan skala jumlah ternak yang dimiliki menunjukkan hasil yang sama pada setiap desa yaitu peternak yang memiliki jumlah ternak yang lebih besar akan mengeluarkan biaya produksi yang lebih besar.

Tabel 4. Rata-rata penerimaan usaha ternak domba di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

Desa / Kel	Skalah Usaha	Hasil Penerimaan Produksi (Rp/tahun)		Jumlah
		Pemjualan pupuk kandang	Penjualan Ternak	
Perdamaian	1-4 ekor	706.575	1.882.086	2.588.661
	5-8 ekor	1.098.461	3.672.780	4.771.241
	9-18 ekor	4.772.081	12.416.326	17.188.407
Rataan		2.192.372	5.990.397	8.182.769
Kwala Begumit	1-4 ekor	529.931	1.411.564	1.941.495
	5-8 ekor	915.384	3.060.650	3.976.034
	9-18 ekor	2.386.040	6.208.163	8.594.203
Rataan		1.277.118	3.913.016	4.837.244
Dendang	1-4 ekor	618.253	1.646.825	2.265.078
	5-8 ekor	366.153	1.224.260	1.590.413
	9-18 ekor	1.193.020	3.104.081	4.297.101
Rataan		725.808	5.975.166	2.817.530

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2020

Penerimaan

Penerimaan usaha ternak domba adalah seluruh hasil penjualan ternak domba selama 1 tahun. Harga per ekor tiap tiap domba berbeda, tergantung dari umur, bangsa, jenis kelamin, dan besar kecilnya (bobot) ternak. Adapun total penerimaan pada usaha ternak domba di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh bahwa rata-rata hasil penerimaan yang paling tinggi pada desa I sebesar Rp. 8.182.769/peternak/tahun, sedangkan pada desa II sebesar Rp. 4.837.244/peternak/tahun dan yang paling rendah pada desa III (populasi rendah) sebesar Rp. 2.817.530/peternak/tahun. Adanya perbedaan

besarnya penerimaan di setiap desa disebabkan oleh perbedaan besarnya populasi yang dipelihara masing-masing peternak. Hal ini sesuai dengan pendapat Harnanto (1992), bahwa penerimaan setiap responden bervariasi tergantung pada jumlah populasi ternak domba yang dimiliki oleh setiap peternak dengan menggunakan hubungan antara penerimaan dan biaya maka dapat diketahui cabang-cabang usaha tani yang menguntungkan untuk di usahakan.

Tabel 5. Rata-rata Pendapatan usaha ternak domba di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat

Desa / Kel	Skala	Pendapatan (Rp/tahun)		Jumlah
	Usaha	Penerimaan	Biaya Produksi	
Perdamaian (I)	1-4 ekor	2.588.661	1.098.852	3.687.513
	5-8 ekor	4.771.241	1.538.165	6.309.406
	9-18 ekor	17.188.407	4.184.271	21.372.678
Rataan		Rataan	2.273.762	31.369.597
Kwala Begumit (II)	1-4 ekor	1.941.495	824.140	2.765.635
	5-8 ekor	3.976.034	1.281.804	5.257.838
	9-18 ekor	8.594.203	2.092.135	10.686.338
Rataan		4.837.244	1.399.359	6.236.603
Dandang (III)	1-4 ekor	2.265.078	961.497	1.075.525
	5-8 ekor	1.590.413	512.721	2.103.134
	9-18 ekor	4.297.101	1.046.067	5.343.168
Rataan		2.817.530	840.095	2.840.609

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2020

Pendapatan

Pendapatan usaha ternak domba diperoleh dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi per tahun. Adapun pendapatan yang diperoleh peternak di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh bahwa pendapatan peternak yang diperoleh dari usaha ternak domba paling tinggi pada Desa I sebesar Rp. 31.369.597/peternak/tahun sedangkan di desa II yaitu sebesar Rp. 6.236.603/peternak/tahun, dan yang paling kecil pada Desa III sebesar Rp. 2.840.609/peternak/tahun. Hal ini berbanding lurus dengan rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh peternak berdasarkan jumlah ternak yang dimiliki Dimana semakin besar jumlah ternak yang dimiliki maka akan memperoleh jumlah pendapatan yang tinggi pula.

Pengaruh Variabel Terhadap Pendapatan Peternak

Untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak domba di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat digunakan analisis regresi linear berganda dimana yang menjadi variabel bebas (independent) adalah skala usaha (X1), umur peternak (X2), tingkat pendidikan (X3), pengalaman beternak (X4), jumlah tanggungan keluarga (X5) dan sistem pemeliharaan ternak (X6). Sedangkan yang menjadi variabel terikat/tidak bebas (dependent) adalah pendapatan (Y).

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, maka untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dengan menggunakan Model Pendekatan Ekonometri dengan menggunakan analisis regresi linier berganda alat bantu *Software Statistical Package for Sosial Sciences* dapat dilihat pada table 6 dan 7 :

Tabel 6 Analisis varian pendapatan^b dan hasil penduga variabel

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2699990998621917.000	6	449998499770319.500	26.689	.000 ^b
Residual	573264771359876.000	34	16860728569408.117		
Total	3273255769981793.000	40			

a. Dependent Variable: Pen

b. Predictors: (Constant), X1, X2, X3,X4,X5,X6

Tabel 16. Analisis Regresi Linier Berganda Pengaruh Jumlah Ternak, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendidikan, Pengalaman Beternak dan Sistem pemeliharaan terhadap Pendapatan Peternak Domba Di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	Koefisien Regresi	Std. Error		
1 (Constant)	10915845.455	5286698.335	-2.065	.047
X1	1504296.982	128357.423	11.720	.000
X2	99743.831	60942.029	7.637	.000
X3	81942.823	288176.152	5.284	.000
X4	14883.224	88540.018	10.168	.001
X5	55267.805	887068.535	4.062	.001
X6	854577.020	1228648.231	6.696	.000
R Square	0.825			
F-Tabel ($\alpha=0.05$)	2.36			
F-Tabel ($\alpha=0.05$)	2.064			

a. Dependent Variable: Pend

Berdasarkan Hasil Regresi di atas dapat diketahui:

1. Nilai Konstanta/Intersept adalah sebesar 10915845.455. Artinya apabila variabel bebas yaitu skala usaha (jumlah ternak), umur peternak, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah tanggungan keluarga, dan sistem pemeliharaan tidak ada maka peternak domba tetap memperoleh pendapatan sebesar nilai konstanta yaitu 10915845.455.
2. R Square bernilai 0,825, artinya bahwa semua variabel bebas skala usaha (jumlah ternak), umur peternak, tingkat pendidikan, pengalaman beternak,

jumlah tanggungan keluarga, dan sistem pemeliharaan mempengaruhi variabel terikat sebesar 82.5% dan selebihnya yaitu sebesar 17,5% dijelaskan oleh variabel lain (μ) yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Secara serempak nilai F-hitung (26.689) lebih besar daripada F-tabel (2,36). Hal ini menunjukkan bahwa secara serempak semua variabel tersebut yaitu skala usaha, umur peternak, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah tanggungan keluarga, motivasi beternak, jumlah tenaga kerja dan sistem pemeliharaan berpengaruh secara nyata (ada pengaruh positif) terhadap pendapatan peternak domba dengan taraf signifikansi kepercayaan 95%.
4. Secara partial nilai t-hitung variabel yang mempengaruhi adalah variabel jumlah ternak (11.720), variabel umur peternak (7.637), variabel tingkat pendidikan (5.284), variabel pengalaman beternak (10.168), variabel jumlah tanggungan keluarga (4.062). dan variabel sistem pemeliharaan (6.696).
5. Variabel jumlah ternak domba berpengaruh nyata terhadap pendapatan peternak domba, jika diukur pada tingkat kepercayaan 95% yang ditunjukkan oleh nilai t-hitung (X1) sebesar 11.720 lebih besar dari nilai t-tabel ($\alpha = 0.05$) yakni sebesar 2,064. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah ternak yang dipelihara maka akan semakin besar pula pendapatan yang akan diperoleh peternak domba. Menurut Soekartawi (1995), bahwa pendapatan usaha ternak sangat dipengaruhi oleh banyaknya ternak yang dijual oleh peternak itu sendiri sehingga semakin banyak jumlah ternak maka semakin tinggi pendapatan bersih yang diperoleh.
6. Variabel umur berpengaruh nyata terhadap pendapatan peternak domba, jika diukur pada tingkat kepercayaan 95% yang ditunjukkan oleh nilai t-hitung (X2) sebesar 7.637 lebih besar dari nilai t-tabel ($\alpha = 0.05$) yakni sebesar 2,064. Variabel ini bernilai positif karena disebabkan karena kriteria umur peternak mendorong peternak dalam mengembangkan usaha ternak domba di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Faktor umur biasanya lebih diidentikkan dengan produktivitas kerja, dan jika seseorang masih tergolong usia produktif ada kecenderungan produktivitasnya juga

tinggi. Chamdi (2003) mengemukakan, semakin muda usia peternak (usia produktif 20-45 tahun) umumnya rasa keingintahuan terhadap sesuatu semakin tinggi dan minat untuk mengadopsi terhadap introduksi teknologi semakin tinggi.

7. Variabel pendidikan berpengaruh nyata terhadap pendapatan peternak domba, jika diukur pada tingkat kepercayaan 95% yang ditunjukkan oleh nilai t-hitung (X3) sebesar 5.284 lebih besar dari nilai t-tabel ($\alpha = 0.05$) yakni sebesar 2,064. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Menurut Soekartawi (1986), menyatakan bahwa tingkat pendidikan peternak cenderung mempengaruhi cara berpikir dan tingkat penerimaan mereka terhadap inovasi dan teknologi baru. Peternak yang tingkat pendidikannya lebih tinggi seharusnya dapat meningkatkan lebih besar pendapatan peternak namun kenyataan di lapangan berbeda seperti yang telah diuraikan di atas karena pada dasarnya ternak yang ada di daerah penelitian masih tergolong berpendidikan rendah.
8. Variabel pengalaman beternak berpengaruh nyata terhadap pendapatan peternak domba, jika diukur pada tingkat kepercayaan 95% yang ditunjukkan oleh nilai t-hitung (X4) sebesar 10.168 lebih besar dari nilai t-tabel ($\alpha = 0.05$) yakni sebesar 2,064. Berdasarkan tingkat pengalaman peternak, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peternak memiliki pengalaman beternak 10-20 tahun (33,33%) dari total responden dan sebanyak 66,67% yang berpengalaman dalam beternak kurang dari 10 tahun, dengan rata-rata pengalaman beternak seluruhnya 7,96%. Umumnya pengalaman beternak diperoleh dari orang tuanya secara turun-temurun. Dengan pengalaman beternak yang cukup lama memberikan indikasi bahwa pengetahuan dan keterampilan peternak terhadap manajemen pemeliharaan ternak mempunyai kemampuan yang lebih baik. Namun di lapangan tidak diperoleh pengaruh seperti yang diharapkan. Hal ini dapat disebabkan banyak peternak yang memiliki pengalaman yang memadai namun masih mengelola usaha tersebut dengan kebiasaan-kebiasaan lama yang sama dengan sewaktu mereka mengawali usahanya sampai sekarang.

9. Variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh nyata terhadap pendapatan peternak dalam memelihara ternak domba. jika diukur pada tingkat kepercayaan 95% yang ditunjukkan oleh nilai t-hitung (X5) sebesar 4,062 lebih besar dari nilai t-tabel ($\alpha = 0.05$) yakni sebesar 2,064. Hal ini menyatakan bahwa tanggungan anak dalam keluarga peternak tidak dapat memberikan dorongan positif terhadap peningkatan pendapatan peternak. Menurut Ahmadi (2003), bahwa masyarakat itu mula-mula terdiri dari small family (keluarga kecil), yaitu suatu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anaknya paling banyak 2 atau 3 anak. Pada keluarga kecil ini anak-anak lebih banyak menikmati segi sosial ekonomi dan lebih banyak diperhatikan orang tuanya. dan kegagalan petani dalam berusaha tani akan sangat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga yang besar seharusnya memberikan dorongan yang kuat untuk berusaha tani secara intensif dan menerapkan teknologi baru sehingga akan meningkatkan pendapatan (Soekartawi, dkk, 1993).
10. Variabel sistem pemeliharaan berpengaruh nyata terhadap pendapatan peternak domba di daerah penelitian. jika diukur pada tingkat kepercayaan 95% yang ditunjukkan oleh nilai t-hitung (D2) sebesar 6.696, lebih besar dari nilai t-tabel ($\alpha = 0.05$) yakni sebesar 2,064. Berdasarkan sistem pemeliharaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peternak memiliki sistem pemeliharaan beternak dengan cara pemeliharaan intensif sebesar 87,88% responden dan sebesar 12,22% responden beternak dengan cara semi intensif, karena akan memudahkan peternak dalam melakukan pengontrolan dan mengatur ternaknya. Menurut muyono dan Sarwono (2007) domba yang ditenakan secara intensif membutuhkan perhatian penuh dari pemiliknya, berupa kegiatan rutin sehari-hari dan kegiatan insidental. Seumur hidup ternak berada di kandang dan tidak bisa berkeliaran kemana-mana.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Skala usaha (jumlah ternak domba) merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan peternak domba di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.
2. Umur peternak, motivasi beternak, tingkat pendidikan peternak, pengalaman beternak, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah tenaga kerja peternak tidak berpengaruh besar terhadap pendapatan peternak domba di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

Saran

1. Dalam usaha peternakan domba di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat sebaiknya peternak dapat lebih mempertahankan populasi untuk skala usaha dan tidak terburu-buru dalam menjual ternaknya agar skala usaha yang menguntungkan tercapai.
2. Skala usaha ternak domba sebagai usaha direkomendasikan di atas 18 ekor untuk mencapai UMP Sumatera Utara.
3. Pemerintah Sumatera Utara khususnya Kabupaten Langkat dapat memberi perhatian khusus terhadap sektor peternakan domba melihat peluangnya yang cukup besar bagi pendapatan daerah dan sektor ini dapat menjadi sektor unggulan sebagai sumber pendapatan rakyat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. H, 2003. Sosiologi Pendidikan. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Anwar, A. K. 2010. Pembinaan Usaha Budidaya Ikan Bandeng Air Tawar Melalui Pemberdayaan Kelompok Di Kecamatan Kayen Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah. Warta Penyuluhan PPS Bitung.
- Aritonang, D, 1993. Perencanaan dan Pengelolaan Usaha. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2016. Kecamatan Stabat Dalam Angka 2015. BPS Sumatera Utara, Medan
- Batubara, L.P., S. Karokaro and S. Elieser 1996. Integration of sheep in oil palm plantation in North Sumatra, Indonesia. Proceedings of the first international symposium on the livestock to oil palm production (MSAP), September 1996.
- Berg, R.T, dan Butterfield. R.M, 1976. New Concepts of Cattle Growth. Sydney University Press. Sydney.
- Boediono, 1998. Ekonomi Mikro. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Budiarsana, I .G.M., I .K. Utama, M. Martawijayadan T. Kostaman. 2003.
- Produktivitas Kambing Peranakan Etawah (PE) Pada Agroekosistem Yang Berbeda Pros. Seminar Nasional Teknologi Peternakan Dan Veteriner 2003, Bogor 29-30 September 2003. Puslitbangnak, Bogor. Hlm. 150-156
- Cahyono, B., 1998. Beternak Domba dan Kambing. Kanisius. Jakarta
- Chamdi, A.N, 2003. Kajian Profil Sosial Ekonomi Usaha Kambing Di Kecamatan Krendenan Kabupaten Grobongan. Prosiding Seminar Nasional Reknologi Peternakan dan Vateriner. Bogor 20-30 September 2003. Bogor. Puslitbang Peternakan Departemen Pertanian.
- Cyrilla, L., dan Ismail. A., 1998. Usaha Peternakan. Diktat Kuliah. Jurusan Sosial Ekonomi. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Danie, M, 2002. Metode Penelitian Sosial Ekonomi. PT. Bumi Aksara, jakarta.
- Devendra, C. dan M. Burns. 1994. Prodiksi Kambing di Daerah Tropis. Terjemahan DK Harya Putra. Penerbit Institut Teknologi Bandung, Bandung.
- Djalal Nachrowi dan Usman Harsius. 2002. Penggunaan Teknik Ekonometri Edisi I. Raja Grafindo Persada. Jakarta

- Ginting, R. B., & Ritonga, M. Z. (2018). Studi Manajemen Produksi Usaha Peternakan Kambing Di Desa Deli Tua Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *Agroveteriner*, 6, 93-104.
- Ginting, R. B. (2019). Program Manajemen Pengobatan Cacing pada Ternak di Kelompok Tani Ternak Kesuma Maju Desa Jatikesuma Kecamatan Namorambe. *Jasa Padi*, 4(1), 43-50.
- Harahap, A. S. (2018). Uji Kualitas Dan Kuantitas Dna Beberapa Populasi Pohon Kapur Sumatera. *Jasa Padi*, 2(02), 1-6.
- Hardjosworo. P .S, dan Levine.J.M.,2000., *PengembangnPeternakan Di Indonesia., yayaanoborIndonesia*. Jakarta.
- Hartono, B. 2009. Analisis ekonomi rumahtangga peternak sapi potong di kec. damsol, kabupaten donggala, propinsi sulawesi tengah. *Sosial Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya*.
- Hartini, dkk, 2013. pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pendapatan masyarakat peternak sapi perah di desa sukorame kecamatan musuk kabupaten boyolali. *Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Semarang*.
- Hasyim, H. 2006. Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi Terhadap Pendapatan (Studi kasus : Desa Dolok Saribu Kecamatan Paguran Kabupaten Tapanuli Utara). *Jurnal Komunikasi Penelitian*. Volume 18 (1) 2006
- Hendrayani. 2009. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi MotivasiBerternak Sapi Di Desa Koro Benai Kec. Benai Kap. Kuantan Singingi. *Jurnal Peternakan*. 6 (2): 53-62
- Hernanto. 1992. *Akuntansi Biaya Untuk Perhitungan Harga Pokok Produk*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Kay, R.D, dan Edward, W. M, 1994. *Farm Management*. Third Edition. Mc.Graw Hill. Inc. Singapore.
- Kurniawati, nuning (2008). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Perempuan dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Miskin di Kelurahan Penatih Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar*.
- Lubis, N., & Refnizuida, R. (2019, Januari). Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Daun Kelor Dan Pupuk Kotoran Puyuh Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Kacang Panjang (*Vigna Cylindrica L*). In *Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)* (Vol. 2, No. 1, pp. 108-117)
- Mubyarto, 1991. *Pengantar Ilmu Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Mukarom A. 2009. Analisis Persepsi Petani Terhadap Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus di Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor). *Departemen Agribisnis. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. IPB, Bogor. (Skripsi)*.

- Mulyono, S. Dan B. Sarwono, 2007. Penggemukan Kambing Potong. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Murtidjo, B.A., 1993. Memelihara Domba. Kanisius, Yogyakarta.
- Nugraha, M. Y. D., & Amrul, H. M. Z. (2019). Pengaruh Air Rebusan terhadap Kualitas Ikan Kembung Rebus (*Rastrelliger sp.*). *Jurnal Ilmiah Biologi UMA (JIBIOMA)*, 1(1), 7-11.
- Parwati, I. A. P. 2003. Pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha ternak kambing dengan laserpunktur. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali.
- Pradana, T. G., Hamidy, A., Farajallah, A., & Smith, E. N. (2019). Identifikasi Molekuler *Microhyla*, Tschudi 1839 dari Sumatera Berdasarkan Gen 16S rRNA. *Zoo Indonesia*, 26(2).
- Salihin, 2014. Analisis Pendapatan Usaha Ternak Kambing dan Tataniaganya di Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu,
- Sari, Ida Ayu Dewi Purnama. 2010. Analisa Pengaruh Umur, Status Perkawinan dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Perempuan Sektor Informal Di Desa Tegal Jana Kecamatan Marga Kabupaten Tabana. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar
- Setyaningrum, S., Yuniarto, V. D., Sunarti, D., & Mahfudz, L. D. (2019). The effect of synbiotic (inulin extracted from gembili tuber and *Lactobacillus plantarum*) on growth performance, intestinal ecology and haematological indices of broiler chicken. *Livestock Research for Rural Development*, 31(11).
- Simamora, B. 2002. Panduan Riset Perilaku Konsumen. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Singarimbun and Effendi, 1981. Metode penelitian survai.
- Siregar, D. J. S. (2018). Pemanfaatan Tepung Bawang Putih (*Allium Sativum L*) Sebagai Feedadditif Pada Pakan Terhadap Pertumbuhan Ayam Broiler. *Jurnal Abdi Ilmu*, 10(2), 1823-1828.
- Siregar, M., & Idris, A. H. (2018). The Production of F0 Oyster Mushroom Seeds (*Pleurotus ostreatus*), The Post-Harvest Handling, and The Utilization of Baglog Waste into Compost Fertilizer. *Journal of Saintech Transfer*, 1(1), 58-68.
- Sitepu, S. A., & Marisa, J. (2019, July). The effect of addition sweet orange essential oil and penicillin in tris yolk extender to simmental liquid semen against percentage motility, viability and abnormalities of spermatozoa. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 287, No. 1, p. 012007). IOP Publishing.
- Sodiq, A., dan Z. Abidin., 2002. Penggemukan Domba.. (Kiat Mengatasi Permasalahan Praktis). Agromedia Pustaka, Jakarta

- Soekartawi. 1995. Analisis Usaha Tani. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sugeng, Y. B., 2000. Memelihara Domba. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sumarwan, U. 2004. Prilaku Konsumen: Teori dan Penerapan nyadalam Pemasaran. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Sumbayak, J.B. 2006. Materi, Metode, Dan Media Penyuluhan. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Suradisastra. K. 1993., Aspek-Aspek Sosial Dari Produksi Kambing dan Domba. Sebelas Maret University Press. Surakarta
- Suryanto B, 2007. Analisis komparasi pendapatan usaha ternak kambing peranakan ettawah (PE) di desa sambongrejo kecamatan sambong kabupaten blora. *Journal of Animal Agricultural Socio-economics* : 3 (1) January, 2007
- Sudjana. 2002. Metoda Statistika. Bandung: Tarsito
- Trihastono, H.dkk. 2013. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan dan Efisiensi Uaha Peternak Kelinci di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Peternakan* 1(1):25 -30, April 2013. Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.
- Widjaja, K, 1999. Analisis Pengambilan Keputusan Usaha Produksi Peternakan, Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat. IPB. Bogor.
- Williamson, G dan Payne, W. J. A. 1993. Pengantar Peternakan di Daerah Tropis. Edisi ke-3, Gadjah Mada University Press. Hal 547-578.
- Wirartha, I. M, 2006. Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Zendrato, D. P., Ginting, R., Siregar, D. J. S., Putra, A., Sembiring, I., Ginting, J., & Henuk, Y. L. (2019, May). Growth performance of weaner rabbits fed dried Moringa oleifera leaf meal. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 260, No. 1, p. 012058). IOP Publishing.